

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.⁵¹ Tujuan utamanya adalah menguji hipotesis, mencari pola, atau menentukan hubungan antarvariabel dengan pendekatan objektif dan statistik. Metode ini berfokus pada pengumpulan data yang dapat dihitung atau diukur secara kuantitatif, seperti survei, eksperimen, atau analisis data sekunder. Pencarian informasi tentang suatu topik yang ingin dipelajari lebih lanjut oleh peneliti dilakukan melalui metode penelitian kuantitatif, yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alatnya.⁵² Studi korelasi digunakan dalam penyelidikan semacam ini. Mencari hubungan antar variabel merupakan tujuan penelitian korelasi, yaitu dilakukan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu atau lebih variabel terikat (Y).⁵³

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bersifat independen dan sepenuhnya mengandalkan data sekunder sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis

⁵¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 84-104.

⁵² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 37.

⁵³ Karimuddin Abdullah, Dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 43-60.

yang lebih luas dan mendalam tanpa keterbatasan akses langsung ke lokasi penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diakses langsung dari sumber terpercaya BEI secara langsung dengan mengakses laporan keuangan tahun 2021-2024.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kategori luas yang terdiri dari unsur-unsur atau orang-orang yang dipilih oleh peneliti untuk diperiksa guna menetapkan karakteristik dan sifat tertentu yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan.⁵⁴

Populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati.⁵⁵

⁵⁴ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif (Aplikasi Dalam Pendidikan)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2014), 38.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 130.

Tabel 3.1
Jumlah dan Kriteria Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2024

Pernyataan	Jumlah
Populasi perusahaan makanan dan minuman pada BEI tahun 2021-2024	71
Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan tahunan	1
Perusahaan yang disuspensi oleh BEI	1
Perusahaan yang laporan keuangan tahunan tidak menggunakan rupiah	2
Perusahaan yang mendapat kerugian pada laba bersih	21
Perusahaan yang tidak mencapai satu miliar pada setiap variabelnya	3
Perusahaan yang memproduksi produk non-halal	2
Total perusahaan yang memenuhi kriteria <i>purposive sampling</i> dari total populasi	41

Populasi yang diteliti terwakili dalam sampel, yaitu sekelompok responden yang atributnya dianggap mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan peneliti terdiri dari 41 perusahaan. Data tersebut dijadikan sampel dengan sumber data yang diperoleh dari total 71 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024 secara berturut-turut.⁵⁶ Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana peneliti menentukan sampel dari populasi dari segi persentase pertumbuhan variabel biaya operasional, biaya penjualan, dan laba bersih. Berdasarkan 41 total

⁵⁶ Karimuddin Abdullah, Dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), 79-86.

sampel yang masuk kriteria *purposive sampling*, dikalikan dengan jumlah tahun penelitian yaitu 4 tahun, maka terdapat 164 data penelitian.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai atau sifat dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁷ Variabel penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (*independent*), yaitu variabel yang mempengaruhi sebagai timbulnya perubahan pada variabel terikat. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas (X1 dan X2), yaitu biaya operasional (X1) dan penjualan (X2).
2. Variabel terikat (*dependent*), atau variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah laba bersih (Y).

A. Definisi Operasional

Pedoman untuk mengukur suatu variabel disediakan atau dapat disebut dengan definisi operasional. Seorang peneliti dapat menentukan baik atau buruknya suatu pengukuran dengan memeriksa definisi operasional variabel-variabel dalam penelitiannya.⁵⁸

⁵⁷ Yakin, *Metodologi Penelitian*, 84.

⁵⁸ Benny Pasaribu, Dkk., *METODOLOGI PENELITIAN*, (Tangerang: Media Edu Pustaka, 2022), 67-68.

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Biaya Operasional (X1)	Jumlah total biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan operasional perusahaan dalam satu tahun.	1. Biaya Administrasi dan umum 2. Biaya Pemasaran dan Penjualan.	Rasio Biaya Operasional (<i>Operating Expense Ratio</i>)
Penjualan (X2)	Penjualan atau pendapatan merupakan total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan barang atau jasa dalam satu periode.	1. Penjualan Bersih (<i>Net Sales</i>) 2. Pendapatan Tahunan	Rasio Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth Ratio</i>)
Laba Bersih (Y)	Selisih antara total pendapatan dan total biaya (termasuk biaya operasional, pajak, dan beban lainnya) yang dicatat oleh perusahaan.	1. Laba Bersih (<i>Net Profit</i>) 2. Laba Berjalan Setahun	Rasio Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>)

Rumus dalam menghitung rasio biaya operasional, penjualan, dan laba bersih.

1) Rumus Rasio Biaya Operasional (*Operating Expense Ratio*):

$$OER = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) Rumus Rasio Penjualan (*Sales Ratio*)

$$SGR = \frac{\text{Penjualan Tahun ini} - \text{Penjualan Tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}} \times 100\%$$

3) Rumus Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin*):

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang sesuai. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data sekunder, data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian di lapangan, baik berupa data kualitatif maupun data kuantitatif.⁵⁹ Penelitian ini menggunakan data sekunder dari beberapa sumber: studi literatur terkait dari jurnal, artikel, serta laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar dalam BEI tahun 2021-2024.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peralatan atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data guna memudahkan pekerjaannya dan menghasilkan temuan yang lebih baik.⁶⁰ Apabila suatu instrumen memenuhi

⁵⁹ Firdaus Dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 134.

⁶⁰ Ibid., 149.

standar fasilitas dan reliabilitas maka instrumen tersebut dianggap baik. Instrumen penelitian untuk analisis laporan keuangan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2021-2024 dapat mencakup berbagai metode dan alat untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data keuangan. Berikut adalah beberapa instrumen penelitian yang dapat digunakan:⁶¹

1. Laporan keuangan yang telah diaudit, termasuk laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas. Data ini akan digunakan untuk menghitung biaya operasional, penjualan, dan laba bersih.
2. Rasio keuangan, seperti rasio laba bersih (*Net Profit Margin*), rasio biaya operasional terhadap penjualan (*Operating Expense Ratio*), dan rasio penjualan (*Sales Ratio*) untuk mengukur dan menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti.
3. Analisis metode regresi berganda dengan menggunakan software statistik SPSS untuk melakukan analisis regresi dan korelasi guna menentukan hubungan antara biaya operasional, penjualan dan laba bersih.⁶²
4. Dokumentasi perusahaan berupa data historis dari laporan tahunan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar dalam BEI Tahun 2021-2024 yang tersedia secara publik untuk melengkapi analisis.

⁶¹ A. John Dan R. Ginting, *Analisis Regresi Linier Berganda: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2018), 45.

⁶² F. Rahman, Dan Nasution, *Statistika Untuk Penelitian Sosial Dan Ekonomi*, (Medan: USU Press, 2021), 78.

5. Studi literatur terkait seperti jurnal, buku teks, atau artikel penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan analisis keuangan untuk memberikan kerangka teoritis dan memperkuat analisis.⁶³

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas dilakukan saat terkumpulnya data dari seluruh responden atau data dari sumber lain. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁶⁴ Berikut langkah-langkah dalam teknik analisis data dengan menggunakan *software* SPSS.

1. Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan variabelnya. Statistik deskriptif yang digunakan adalah rata-rata (mean), nilai maksimum (max), nilai minimum (min), dan standar deviasi

⁶³ E. Prabowo, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Surabaya: Media Nusantara, 2018), 56.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan normal, yaitu:⁶⁵

a. Uji Normalitas

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada grafik mengikuti garis diagonal ke kiri atau ke kanan. Data dikatakan normal apabila grafik titik-titik mengikuti garis diagonal dan tidak menjauhi garis diagonal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan sebagai uji normalitas. Jika probabilitas test Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0.05, maka kesimpulan residual terdistribusi normal. Jika probabilitasnya kurang dari 0.05, maka residual tidak terdistribusi normal.⁶⁶

b. Uji Multikolinearitas

Terdapat berbagai metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya gejala multikolinieritas dalam suatu model regresi. Namun, dalam modul ini hanya diperkenalkan dua pendekatan, yaitu *Variance Inflation Factor* (VIF) dan analisis korelasi. Uji VIF tergolong sederhana, yakni dengan mengamati nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai VIF melebihi angka 10, maka hal tersebut dapat

⁶⁵ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: Wade Group, 2016), 83-107.

⁶⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 156.

mengindikasikan adanya multikolinieritas dalam model. Sementara itu, metode kedua dilakukan dengan menilai kekuatan hubungan antarvariabel independen melalui koefisien korelasi; di mana nilai korelasi yang tinggi menunjukkan potensi terjadinya multikolinieritas.⁶⁷

Salah satu cara untuk mengidentifikasi adanya gejala multikolinieritas antara dua variabel independen adalah dengan mengevaluasi nilai *Significance (2-tailed)* dari uji korelasi. Apabila nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka hal ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi kuat adanya multikolinieritas yang serius antara kedua variabel. Berdasarkan nilai *Significance (2-tailed)* yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel penjelas dalam model menunjukkan adanya indikasi multikolinieritas dan dengan demikian tidak sepenuhnya terbebas dari permasalahan tersebut.⁶⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam pengujian heteroskedastisitas, sebagaimana halnya pada uji normalitas, salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model regresi adalah dengan

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 90-95.

⁶⁸ M. Mahfudhotin, 'Forecasting plafond dengan time series Pada Kredit Multiguna di Pt. bank Jatim Cabang Rsu dr. Soetomo Surabaya', *Fraction: Jurnal Teori dan Terapan Matematika*, 3(1), 2023, pp. 14–22. doi:10.33019/fraction.v3i1.37.

menggunakan *scatter plot*. Analisis dilakukan dengan mengamati pola sebaran residual; apabila residual membentuk pola tertentu (misalnya menyebar menyempit atau melebar), maka hal tersebut mengindikasikan adanya gejala heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila sebaran residual tidak menunjukkan pola yang sistematis, maka model dapat dianggap bebas dari masalah heteroskedastisitas.⁶⁹ Cara lain yaitu dengan Uji Glejser atau Uji Breusch-Pagan yang digunakan sebagai pengambilan keputusan pada suatu model kemungkinan terbebasnya dari masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu dalam model regresi linear pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi adalah masalah yang muncul ketika ada korelasi. Ini terjadi karena beberapa observasi berkorelasi satu sama lain. Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

- 1) $dU < d < 4 - dU$, maka H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $d < dL$ atau $d > (4 - dL)$, maka H_0 ditolak, terjadi autokorelasi.
- 3) $dL < d < dU$ atau $(4 - dU) < d < (4 - dL)$, maka tidak ada kesimpulan.

⁶⁹ Tessa Nur P. Dan Riza Ibnu, Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang, *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, Volume 5 No. 2, 2019, 117.

3. Pengujian Hipotesis

a. Regresi Berganda

Metode regresi berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan *multiple linear regression*. Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Dalam hal ini, ada dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:⁷⁰

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Ket:

Y : Laba Bersih (Variabel Dependen)

X1 : Biaya Operasional (Variabel Independen)

X2 : Penjualan (Variabel Independen)

a : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi Biaya Operasional

β_2 : Koefisien Regresi Penjualan

ε : Error Term

⁷⁰ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), 87.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk menguji variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf nyata (α) sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel, apabila t hitung lebih besar daripada t tabel berarti variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui besar variabel bebas secara individu, dapat dilihat dari r parsial terbesar, maka variabel tersebut merupakan variabel yang dominan pengaruhnya terhadap variabel terikat.⁷¹

c. Uji Simultan (Uji f)

Uji f atau uji simultan dilakukan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat.⁷² Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf nyata (α) sebesar 5%, sedangkan yang menjadi derajat kebebasan adalah (df) = $(k-1)$ ($n-k$) dimana k adalah jumlah variabel dan n adalah jumlah sampel. Dalam pengujian ini F hitung dibandingkan dengan F tabel. Apabila F hitung lebih besar dari F tabel berarti variabel bebasnya secara simultan mempunyai pengaruh secara nyata

⁷¹ M. Mahfudhotin, *Statistika*, (Kediri, Indonesia: IAIN Kediri Press, 2022).

⁷² Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Peneliti Universitas Diponegoro, 2001), 49.

terhadap variabel terikat dan sebaliknya, jika F hitung kurang dari F tabel, maka hipotesis ditolak.⁷³

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.⁷⁴

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria uji R^2 nilainya berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 semakin mendekati 1, yang berarti mendekati 100% artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat.⁷⁵

⁷³ Sulistyono & Sulistiyowati, “Peramalan Produksi Dengan Metode Regresi Linier Berganda”, *Prozima*, Vol. 1 (2), 2017, 82-89.

⁷⁴ Ibid.

⁷⁵ M. Mahfudhotin, Analisa Pertumbuhan Tenaga kerja Dan Jaringan kantor Terhadap Perkembangan Aset Perbankan syariah’, *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 9(1), 2020, pp. 1–15. doi:10.15642/elqist.2019.9.1.115.